

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi pengukuran.³⁸ Selanjutnya Bambang Prasetyo, definisi penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori – teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah³⁹

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dijalankan adalah dengan survey. Penelitian survei adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang dimaksud disini adalah suatu daya yang ada

³⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hal.39.

³⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hal.24.

atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴⁰

Jenis penelitian survei ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh upah dan insentif karyawan terhadap kinerja karyawan.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel intervening. Variabel intervening yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel itervening dalam judul penelitian “Pengaruh Upah dan Insentif Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Usaha Jenang Pak Lasimun, Ds. Bono, Kec. Boyolangu, Kabupaten Tulungagung)” adalah kinerja karyawan usaha Jenang Pak Lasimun Tulungagung karena variabel intervening mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

⁴⁰ Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 56.

⁴¹ Ahmad Dahlan, *Pengertian dan Jenis – Jenis Variabel dalam Penelitian dan Evaluasi*, <https://www.eurekapedidikan.com/2015/09/pengertian-dan-jenis-jenis-variabel-penelitian-evaluasi.html?m=1>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2018 pada pukul 06.45 WIB

C. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Definisi menurut Mauludi, populasi adalah himpunan sebuah individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian⁴². Pendapat yang disampaikan oleh Muhammad, “populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian”⁴³.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah jumlah semua karyawan yang ada di usaha Jenang Pak Lasimun Tulungagung yang berjumlah 30 yang terdiri dari semua bagian, baik itu bagian proses produksi, bagian pengemasan, dan bagian administrasi.

2. Sampling

Menurut Martono, sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang memiliki ciri – ciri atau keadaan yang diteliti⁴⁴. Hal ini bisa diartikan bahwa sampel tidak ada, apabila populasi tidak ada. Jadi penentuan sampel berdasarkan atas pertimbangan rumusan masalah, hipotesis, tujuan, serta instrumen penelitian dan teknik *sampling* yang ditetapkan.⁴⁵

⁴² Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2016), hal. 2.

⁴³ Muhammad, *Metode penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta : UPFE-UMY, 2005), hal. 97.

⁴⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal.76.

⁴⁵ Rokhmat Subagi yo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan (Cetakan Pertama)*, (Jakarta: Alim’s Publishing Jakarta, 2017), hal. 63-64.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah non probability sampling yaitu suatu teknik pengambilan sample dimana semua elemen mempunyai peluang untuk terpilih menjadi sample. Dengan menggunakan teknik ini, berarti tidak ada kendala apapun untuk melakukan penelitian terhadap kemungkinan atau probabilitas dari elemen manapun jika terpilih sebagai sample.

3. Sampel Penelitian

Ukuran sampel yang diambil sangat penting untuk penelitian jenis kuantitatif. Okupansi sampel yang digunakan semakin besar dan mendekati okupansi populasi, maka peluang atau kesempatan kesalahan semakin kecil. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang berarti seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 responden.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau angka dari hasil pencatatan suatu kejadian atau informasi yang digunakan dalam menjawab suatu masalah. Sumber data penelitian adalah sumber subyek dari tempat mana sumber itu bisa didapatkan atau mengenai darimana data itu diperoleh.

Berdasarkan tipe penelitiannya, penelitian ini menggunakan sumber data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dapat diinput kedalam pengukuran statistik. Data input juga bisa disebut dengan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (data keuangan perusahaan).⁴⁶ Adapun data utama dalam penelitian ini adalah data primer yaitu hasil data angket dari karyawan Usaha Jenang Pak Lasimun Tulungagung tahun 2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai tempat, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari tempatnya dapat dikumpulkan pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, dan lain-lain.

Untuk memperoleh informasi/data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan satu metode penelitian yang merupakan penunjang dalam analisis pembahasan yaitu teknik angket atau kuesioner. Menurut Burhan Bungin, metode angket sering juga disebut dengan metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut questionnaire (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung:Alfabeta,2015), hal.187.

sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau penelitian.⁴⁷

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pengecekan Keabsahan Data

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat ukur yang dapat mengukur apa yang ingin diukurnya.⁴⁸ Selanjutnya disebutkan bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen benar-benar mampu mengungkap faktor yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat ukur dalam mengukur suatu faktor.

b. Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut reliable atau terpercaya apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel, jika nilai *Cronbach*

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu – Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group,2005), hal.123.

⁴⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi statistik dengan SPSS 16.0*. (Jakarta: Prestasi PustakaPublisher, 2009), hal. 96

Alpha > 0,60. Uji reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.⁴⁹

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Skala itu dikelompok ke dalam lima kelas dengan *rank* yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliable
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliable
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliable
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliable
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.⁵⁰

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

⁴⁹ Nasution, *Metode Research : Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal.87

⁵⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*,.... hal. 56

Uji normalitas data sangat diperlukan untuk membuktikan apakah variable data yang diperoleh sudah normal apa belum. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic parametik, maka dalam penelitian ini data pada setiap variable harus terlebih dahulu diuji normalitasnya.⁵¹ Dalam penelitian ini menggunakan uji KolmogorovSmirnov Test. Dengan taraf signifikan sebesar 0,05, data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5%. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- 1) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$, distribusi data tidak normal.
- 2) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$, distribusi data adalah normal.⁵²

b. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

⁵¹ Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. (Bandung:Alfabeta), hal. 142

⁵² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik* ,.... hal. 96

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁵³

c. Uji Multikolinieritastas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai angka tolerance di atas ($>$) 0,1.
- 2) Mempunyai nilai VIP dibawah ($<$) 10.⁵⁴

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel prediktor atau mencari hubungan fungsional dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi ganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa

⁵³ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2009), hal. 92

⁵⁴ Imam Ghozali, *Analisis Multifariate SPSS*, (Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal. 110-112

variabel sekaligus. Adapun rumus yang dipakai disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti.⁵⁵

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + E$$

Dimana:

Y= Kinerja Karyawan

a= Konstanta

b₁, b₂= Koefisien korelasi ganda

X₁= Upah karyawan

X₂= Insentif karyawan

E= *Error term* (Variabel pengganggu) atau residual

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan

⁵⁵ Hartono, *Spss 16.0 (Analisis Data Statistik dan Penelitian)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 110.

bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁵⁶

- 2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁷

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F ini digunakan untuk menjawab hipotesis. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .⁵⁸
- 2) Jika nilai signifikan $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap

⁵⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 98-99

⁵⁷ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2014), hal. 155.

⁵⁸ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate*,.... hal. 98.

variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁹

5. Uji koefisien determinasi (R-square)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat yang dilihat melalui Adjust R. Semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel terikatnya.⁷² Nilai R Square berkisar antara 0-1.⁶⁰

Menurut Mauludi, nilai r (hubungan positif) dapat diinterpretasikan sebagai berikut:⁶¹

1. 0 = tidak ada hubungan
2. 0,00-0,199 = sangat lemah
3. 0,20-0,399 = lemah
4. 0,40-0,599 = sedang
5. 0,60-0,799 = kuat
6. 0,80- 1,00 = sangat kuat
7. 1 = hubungan sempurna positif

⁵⁹ Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*,.... hal. 154

⁶⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*,.... hal.87

⁶¹ Ali mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*,.... hal. 47